

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2023) Laporan Keuangan adalah hasil dari tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Ningrum et al., (2024) Laporan keuangan memiliki peran krusial dalam suatu bisnis, karena dengan adanya laporan keuangan akan mempermudah dalam pengambilan keputusan, hal ini disebabkan oleh laporan keuangan memuat segala informasi mengenai kondisi keuangan suatu usaha.

Laporan keuangan merupakan keluaran akhir dari rangkaian proses akuntansi yang menggambarkan kondisi dan posisi keuangan suatu Perusahaan. Laporan ini memiliki peran penting sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja yang telah dicapai baik pada periode berjalan maupun di masa yang akan datang. Laporan keuangan mencakup beberapa komponen utama, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, yang masing-masing memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri (Firmansyah, 2021).

Berikut jenis laporan keuangan secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan disusun untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir suatu periode. Laporan ini mencerminkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa jumlah aset perusahaan berasal dari kewajiban dan ekuitas. Umumnya, laporan posisi keuangan disajikan pada akhir tahun, namun untuk keperluan internal maupun pelaporan kepada pihak eksternal, perusahaan juga dapat menyusunnya secara berkala, seperti bulanan, guna menyediakan informasi yang lebih rinci.

2. Laporan Laba Rugi

Seluruh keuntungan dan kerugian yang terjadi selama satu periode akuntansi dicatat dan disajikan dalam laporan laba rugi. Laporan ini memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang digunakan untuk menentukan hasil usaha entitas dalam suatu periode tertentu. Laba bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan dan biaya, di mana apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan memperoleh laba, sedangkan

apabila beban melebihi pendapatan maka perusahaan mengalami rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi mengenai seluruh perubahan modal pemilik yang terjadi selama suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan bagaimana transaksi yang berkaitan dengan modal, seperti penambahan atau pengurangan ekuitas, memengaruhi jumlah ekuitas perusahaan selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mencakup semua aspek kegiatan bisnis yang berhubungan dengan kas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku, serta menyajikan informasi tambahan dan rincian atas pos-pos tertentu. Informasi tersebut digunakan untuk menjelaskan transaksi yang bersifat signifikan dan material sehingga membantu pengguna dalam memahami isi laporan keuangan secara lebih jelas.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Perdana (2021) setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Berikut beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki Perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki Perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal Perusahaan.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen Perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.1.4 Manfaat Laporan Keuangan

Keuangan merupakan hal yang penting dalam kegiatan usaha, sehingga diperlukan laporan yang memuat seluruh transaksi yang terjadi selama perusahaan menjalankan usahanya. Laporan keuangan juga menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban Perusahaan, sehingga baik calon pelaku usaha maupun pelaku bisnis perlu

menyusunnya dengan baik dan sesuai standar yang berlaku. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa laporan keuangan memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan (Sufyati et al., 2021). Berikut manfaat laporan keuangan :

1. Sebagai bahan evaluasi perusahaan

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi suatu Perusahaan dan juga sebagai informasi kebutuhan dan penggunaan dana serta menghadapi persaingan bisnis dari perusahaan pesaing.

2. Dasar untuk melakukan inovasi

Laporan keuangan dapat memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk menciptakan ide dan melakukan inovasi dalam usahanya, seperti melakukan ekspansi, pengembangan produk dan diversifikasi produk.

3. Pertanggungjawaban

Pada dasarnya laporan keuangan dibuat untuk melakukan sebuah pertanggung jawaban atas seluruh transaksi keuangan yang dilakukan. Sebagai pelaku usaha maka dalam menyusun laporan keuangan ini sudah menjadi tanggung jawab.

2.1.5 Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan Keuangan di dalam Perusahaan merupakan satu hal yang sangat penting. Hal ini jika Perusahaan memiliki laporan keuangan berarti Perusahaan dapat mengetahui kondisi bisnisnya apakah dalam keadaan baik, dalam Perusahaan besar maupun

menengah. Di dalam Perusahaan perlu memiliki laporan keuangan yang dibuat secara teratur misalnya setiap bulan, tiga bulan, atau tahunan (Hastiwi et al., 2025) . Pentingnya laporan keuangan untuk Perusahaan yaitu :

1. Memberikan Gambaran kondisi keuangan

Seluruh aktivitas keuangan Perusahaan dicatat dalam laporan keuangan agar pemegang saham dapat mengetahui penggunaan uang mereka.

2. Mengetahui Jumlah Hutang

Hutang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui laporan keuangan, Perusahaan dapat mengetahui jumlah hutang serta membandingkannya dengan aset yang dimiliki sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan baik dan terhindar dari masalah finansial di kemudian hari.

3. Mengetahui jumlah asset yang dimiliki Perusahaan

Setiap Perusahaan memiliki aset, baik aset lancar maupun aset tetap, sehingga penting untuk mengetahui nilainya secara berkala. Maka laporan keuangan berperan penting dalam mencatat setiap perubahan aset agar nilai sebenarnya dapat diketahui dan dipertanggungjawabkan.

4. Menetahui laba dan rugi Perusahaan

Salah satu pentingnya laporan keuangan bagi Perusahaan adalah untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang diperoleh. Informasi tersebut disajikan secara rinci dalam laporan keuangan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dimasa depan.

5. Mengetahui masa depan Perusahaan

Laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan Perusahaan dimasa depan, seperti kemajuan, kemunduran, maupun Risiko krisis. Informasi tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan Perusahaan dimasa depan.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.2.1 Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sesungguhnya mengatur tentang usaha kecil dan menengah. Menurut Rahayu (2020) Tujuan SAK EMKM ini adalah menyediakan informasi posisis keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

2.2.2 Karakteristik Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Laporan keuangan yang disajikan menurut SAK EMKM mempunyai tujuan yang sama dengan laporan keuangan lainnya. Tujuan utama penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi (Suhatman et al., 2025). Selain menyediakan informasi keuangan, laporan yang disusun berdasarkan SAK EMKM juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Menurut Rahayu et al., (2020) adapun Karakteristik Kualitatif SAK EMKM sebagai berikut :

1. Relevan

Relevan berarti informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi usaha dan dapat membantu dalam mengambil keputusan.

2. Representasi

Informasi disajikan tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

3. Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat

dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

4. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan dalam SAK EMKM

Terdapat banyak jenis laporan keuangan yang dikenal antara lain Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Namun, hanya ada 3 elemen laporan keuangan dalam SAK EMKM sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang memuat pendapatan dan beban selama periode tertentu sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu usaha. Laporan ini digunakan oleh pihak internal (tim manajemen) maupun eksternal (kreditur dan investor) sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan yaitu laporan yang memberikan gambar keseluruhan mengenai informasi keuangan entitas berupa asset (harta), liabilitas (kewajiban atau hutang), dan ekuitas (modal) entitas per akhir periode akuntansi.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan yaitu bagian yang menjelaskan asumsi, prinsip, dan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi. Berdasarkan SAK EMKM, Catatan atas laporan keuangan harus memuat informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting agar pengguna lebih mudah memahami laporan keuangan. CALK juga berisi pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi SAK EMKM.

2.2.4 Asumsi Laporan Keuangan SAK EMKM

Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, terdapat beberapa asumsi dasar yang digunakan sebagai pedoman. Hal ini penting untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan (Rahayu et al., 2020). Terdapat 3 asumsi laporan keuangan yaitu :

1. Akrua

Akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun, bukan berdasarkan ada tidaknya penerimaan kas.

2. Entitas bisnis

Entitas bisnis, baik usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum,

harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya.

3. Kelangsungan usaha

Kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dimasa depan, atau setidaknya diasumsikan bahwa entitas dibuat untuk terus beroperasi, bukan untuk ditutup pada akhir periode.

2.3 Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK)

2.3.1. Pengertian SI APIK

Bank Indonesia (BI) berusaha mendukung perkembangan UKM dengan mengembangkan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan, yang dikenal sebagai “SI APIK”. Aplikasi ini dapat digunakan oleh pelaku UKM untuk mencatat transaksi keuangan yang mereka miliki. Aplikasi SI APIK dapat dioperasikan melalui perangkat berbasis Android maupun komputer dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM, antara lain laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan laporan arus kas, rincian pos keuangan, riwayat transaksi, serta laporan tren pendapatan, tren beban, dan tren laba. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dikonversi ke dalam berbagai format, seperti Microsoft Excel dan PDF, sehingga memudahkan pengguna dalam mencetak maupun mendistribusikannya (Hasan Habibi et al., 2021).



Gambar 2 Logo SI APIK

2.3.2. Keunggulan SI APIK

Aplikasi SI APIK membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara terstruktur dan sistematis, serta memudahkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga informasi keuangan menjadi lebih akurat dan andal (Islami, 2025). Diantaranya yaitu :

1. Standar

SI APIK disusun berdasarkan pedoman pencatatan transaksi keuangan yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia, sehingga sistem yang digunakan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Mudah

Aplikasi SI APIK dapat diakses secara gratis dan mudah digunakan karena tersedia dalam bentuk berbasis mobile melalui smartphone maupun berbasis web, sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja.

3. Aman

SI APIK dilengkapi dengan fitur pencadangan dan pemulihan data (backup dan restore) yang berfungsi untuk menjaga keamanan data serta mencegah kehilangan informasi keuangan.

4. Sederhana

SI APIK dirancang dengan proses pencatatan yang sederhana, sehingga pengguna hanya perlu memahami dasar penerimaan dan pengeluaran tanpa harus memiliki pengetahuan akuntansi yang mendalam.

5. Handal

SI APIK mampu mencatat berbagai jenis transaksi keuangan dari beragam bidang usaha serta menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat.

2.3.3. Fitur Aplikasi SI APIK

SI APIK terdiri dari tiga fitur utama yaitu transaksi, data, dan laporan. Fitur lainnya yaitu info aplikasi, info pengguna, backup database, restore database, ganti usaha, tambahan usaha, manajemen pengguna dan logout pengguna.

A. Transaksi

Pada menu transaksi ini, pengguna dapat mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan dalam kegiatan operasional usaha.

1. Penerimaan

Transaksi penerimaan merupakan transaksi keuangan yang menyebabkan bertambahnya saldo kas usaha. Pada menu transaksi penerimaan dalam sistem ditampilkan berbagai jenis sumber penerimaan, antara lain hasil penjualan, penerimaan utang, penambahan modal, penghasilan lain-lain, penarikan dana dari rekening bank, serta penerimaan uang tunai yang diterima di muka.

a. Penjualan

Menu ini berfungsi untuk mencatat berbagai transaksi penjualan barang atau produk, baik yang dilakukan secara tunai maupun kredit, termasuk pembayaran piutang, penjualan aset, serta penjualan hasil produksi ke pasar ekspor.

b. Utang

Menu ini digunakan untuk mencatat penerimaan dana pinjaman yang berasal dari kreditur, baik dari lembaga perbankan, badan usaha, maupun pihak perorangan. Selain itu, menu ini juga memfasilitasi pencatatan pinjaman yang diterima dari bank serta pinjaman yang berasal dari pihak nonbank.

c. Modal

Fitur ini berfungsi untuk mencatat penyetoran modal yang diberikan oleh pemilik badan usaha, baik dalam bentuk uang maupun barang. Pencatatan modal meliputi penerimaan dana usaha berupa kas yang diserahkan secara tunai, melalui transfer,

maupun giro. Selain itu, fitur ini juga digunakan untuk mencatat penambahan modal yang berasal dari pemilik usaha dalam bentuk aset, baik aset tetap maupun aset tidak tetap.

2. Pengeluaran

Transaksi pengeluaran merupakan transaksi keuangan yang menyebabkan berkurangnya saldo kas perusahaan. Menu transaksi pengeluaran mencakup pencatatan pembelian bahan, pelunasan kewajiban, pembelian aset, berbagai jenis pengeluaran operasional, penghapusan piutang, penyetoran dana ke bank, penarikan modal oleh pemilik, pemindahan saldo antar rekening, pencatatan hasil stock opname bahan, serta beban yang dibayar di muka.

a. Pembelian Aset

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diperoleh melalui pembelian secara tunai maupun kredit. Menu pembelian aset digunakan untuk mencatat perolehan aset tetap baik yang dibayar secara tunai maupun kredit, serta pencatatan aset lainnya yang diperoleh melalui transaksi tunai ataupun kredit.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan tanggungan yang harus dipenuhi atau dibayarkan kepada pihak lain. Menu kewajiban digunakan untuk mencatat pelunasan utang kepada pihak bank maupun nonbank, serta pembayaran berbagai jenis beban usaha.

c. Beban

Menu ini digunakan untuk mencatat beban atau yang harus dibayar usaha untuk kegiatan operasionalnya.

d. Penghapusan Piutang

Penghapusan piutang merupakan tindakan perusahaan untuk menghilangkan piutang pelanggan dari pencatatan keuangan akibat kondisi tertentu yang telah disetujui oleh perusahaan.

3. Data

Menu data berfungsi untuk menyimpan berbagai informasi pendukung yang sering digunakan dalam proses transaksi. Data yang tercakup dalam menu ini meliputi saldo awal, data bahan material, data barang jadi, informasi bank, data lembaga perbankan pemberi pinjaman, data aset dan aset lainnya, data pelanggan, data pemasok, data mata uang, data satuan barang, serta data beban lainnya.

4. Laporan

Menu laporan digunakan untuk menampilkan ringkasan informasi keuangan yang telah dicatat dalam sistem. Melalui menu ini, pengguna dapat mengakses berbagai jenis laporan keuangan, antara lain Laporan Posisi Keuangan (Neraca), laporan rincian transaksi, Laporan Laba Rugi dan Saldo Awal, Laporan Arus Kas, laporan riwayat transaksi, Laporan Kinerja Keuangan, Laporan Tren Keuangan, serta Laporan Analisis Beban Usaha Tahunan.

5. Pengaturan

Menu pengaturan pada SI APIK digunakan untuk mengelola preferensi serta informasi dasar pengguna. Melalui menu ini, pengguna dapat menyesuaikan pengaturan sistem sesuai kebutuhan, seperti identitas usaha dan konfigurasi lainnya, sehingga penggunaan aplikasi dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan karakteristik usaha

2.4 Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.4.1 Pengertian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan bentuk usaha skala kecil yang memiliki peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan peningkatan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM terbukti memiliki daya tahan yang kuat dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk pada saat krisis moneter tahun 1998, ketika banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan sementara UMKM tetap bertahan bahkan terus bertambah jumlahnya (Alfarizi et al., 2022). Besarnya kontribusi UMKM menjadikannya sebagai penopang utama perekonomian nasional yang sangat dibutuhkan oleh setiap negara karena perannya yang strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang UMKM. Pada Pasal 1 Bab I dijelaskan bahwa usaha kecil merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan

usaha yang berdiri sendiri serta memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha yang dimiliki oleh individu atau kelompok kecil dengan modal usaha yang kecil, skala usaha yang terbatas, dan seringkali menggunakan teknologi sederhana dalam produksi atau pemasaran (Firdausya et al., 2023)

2.4.2 Tujuan dan Prinsip UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, tujuan pengaturan UMKM adalah untuk menjadi bentuk dukungan bagi para pelaku koperasi dan UMKM dalam menjalankan usahanya. Kebijakan ini merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mendorong terwujudnya koperasi modern serta mendukung UMKM agar dapat naik kelas, sehingga koperasi dan UMKM di Indonesia dapat tumbuh menjadi lebih maju, mandiri, dan berdaya saing, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional (Fazadana et al., 2021).

2.4.3 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menetapkan bahwa klasifikasi UMKM didasarkan pada besarnya modal usaha dan/atau hasil penjualan tahunan (omzet). Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memberikan kepastian hukum,

mempermudah pembinaan, serta memastikan kebijakan pemberdayaan UMKM tepat sasaran. Dalam ketentuan ini, modal usaha yang dimaksud tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha, sehingga lebih mencerminkan kemampuan riil usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kriteria dari tiga jenis usaha UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro yaitu memiliki modal usaha paling banyak Rp 1.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000,-

2. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil yaitu memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,

3. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah yaitu memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp15.000.000.000,- sampai dengan paling banyak
Rp50.000.000.000,

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini maka dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca diantaranya:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Fadilatul Nisa, Asrofi Langgeng Noermansyah, Aryanto (2025)	Penerapan Aplikasi SIAPIK dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dapur Mamanum	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIAPIK pada UMKM Dapur Mamanum mampu memperbaiki sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya tidak sistematis. Aplikasi SIAPIK membantu dalam pencatatan transaksi, pengelolaan aset, serta menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, sehingga meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM.

2.	Haryati & Yusep Froya P.S (2024)	Analisis Penerapan Aplikasi SIAPIK untuk Membantu UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK-EMKM (Toko Lala Frozen Food)	Penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIAPIK mampu meningkatkan efektivitas pencatatan akuntansi UMKM. Aplikasi SIAPIK dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, akurat, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami, serta telah sesuai dengan SAK-EMKM. Selain itu, penggunaan aplikasi ini mengurangi risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan pengendalian internal, dan membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan keuangan.
3.	Jesika, Arnadi Chairunnas & Neks Triani (2024)	Analisis Perbandingan Pencatatan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Si Apik dengan	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi menggunakan aplikasi Si Apik lebih efektif dan efisien dibandingkan pencatatan manual.

		Pencatatan Manual (Studi pada Toko Aulia Bangunan)		Sistem manual dinilai tidak mampu menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan akurat. Penerapan Si Apik membantu UMKM dalam mencatat transaksi secara sistematis, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.
4.	Dini Nikmatul Larasati dan Dini Widyawati (2022)	Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK pada UMK Kerupuk Ikan Surabaya	kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SI APIK layak digunakan oleh UMKM karena mampu menunjang proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Aplikasi ini membantu UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan secara lebih sistematis, meningkatkan efisiensi pencatatan, serta memudahkan pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan dan kinerja usaha.
5.	Lali Hasan Habibi, Iyeh	Penerapan Aplikasi	Kualitatif deskriptif	SI APIK memudahkan pencatatan transaksi dan

Supriatna (2021)	Keuangan Berbasis Android SIAPIK dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Qaya Laundry)	menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM
---------------------	--	---

Sumber : Dari Berbagai Jurnal 2026